Prinsip Perintah Yesus untuk Menjadikan Murid Berdasarkan Matius 28:16-20

Oni

Sekolah Tinggi Teologi Kalimantan
Korespondensi: onialap1975@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan Injil adalah tugas setiap orang percaya yang harus dilaksanakan bukan mandat bagi orang-orang tertentu saja, seperti para gembala, para pendeta atau penginjil. Tetapi pemberitaan Injil ini merupakan mandat langsung dari Allah bagi setiap orang percaya. Namun sebagian dari orang-orang percaya tidak memiliki pemahaman yang benar mengenai tugas mulia ini sehingga mengabaikannya. Berdasarkan masalah di atas, maka Matius 28:16-20 dibahas supaya setiap orang percaya mampu memahami dan mengaplikasikan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Teks Alkitab tersebut adalah salah satu bagian yang mengajarkan tentang pelayanan misi bagi dunia ini, yaitu menjadikan segala bangsa murid Yesus Kristus. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif literatur biblikal dengan pendekatan teori tafsir literal-gramatikal-historikal-kontektual dan mempertimbangkan teks-teks Alkitab yang sangat berhubungan, dan mendeskripsikannya sehingga mampu memberi pemahaman tentang prinsip-perintah Yesus untuk menjadikan murid. Setiap orang percaya perlu bertumbuh dalam iman serta pengenalnya akan Allah. Dengan demikian orang-orang percaya akan dimampukan untuk mengerjakan perintah-perintah-Nya. Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus bukan suatu pilihan tetapi keharusan untuk dilaksanakan. Berita yang harus disampaikan adalah bahwa Yesus Kristus telah mati, dikuburkan, dan pada hari ketiga Ia bangkit dan naik ke sorga.

Kata kunci: amanat agung, menjadikan murid, prinsip, kasih, Matius.

Abstract

Gospel preaching is the duty of every believer to be carried out not a mandate for certain people, such as pastors, pastors or evangelists. But this preaching of the gospel is a direct mandate from God for believers. But some of the believers do not have a correct understanding of this noble task and thus ignore it. Based on the above problem, Matthew 28: 16-20 is discussed so that every believer is able to understand and apply the Great Commission of the Lord Jesus Christ. The biblical text is one part that teaches about missionary service for this world, which is to make all nations disciples of Jesus Christ. This study uses a qualitative study of biblical literature with a literal-grammatical-historical-contextual interpretation approach and considers highly correlated Bible texts, and describes them so as to be able to provide an understanding of Jesus' commands to make disciples. Every believer needs to grow in faith and his knowledge of God. Thus believers will be enabled to do His commandments. The Great Commission of the Lord Jesus Christ is not a choice but a necessity to do. The message that must be conveyed is that Jesus Christ died, was buried, and on the third day He rose and ascended into heaven.

Keywords: great commission, making disciples, principles, love, Matthew.

PENDAHULUAN

Pemberitaan Injil adalah tugas dan tanggung-jawab setiap orang percaya untuk dilaksanakan. Hal tersebut juga dikenal dengan Amanat Agung Yesus Kristus. Setiap orang percaya diamanatkan untuk tugas mulia membawa kabar keselamatan dari Allah kepada dunia ini.

Dunia ini hidup dalam kegelapan dan dosa dan tidak mengenal Allah. Yesus Kristus adalah jalan yang ditawarkan Allah untuk melepaskan dari dosa. Sebab dosa hanya membawa pada kehancuran, kejahatan bahkan akan mendatangkan hukuman dan kematian. Sebagai natur berdosa maka manusia tidak akan sanggup melakukan apa yang baik bagi Allah. Misi Allah ialah menyelamatkan manusia yang telah berdosa melalui Yesus Kristus.

Pemahaman tentang misi oleh sebagian orang percaya masih merupakan suatu pergumulan dan beban. Hal ini dikarenakan bukan semata-mata *support* dana misi yang terbatas melainkan hati misi yang rendah. Pada zaman para nabi juga bergumul akan hal ini, seperti nabi Yunus. Pada masa kini tidak sedikit juga orang percaya bergumul akan hal ini.

Setiap orang percaya diharapkan dapat memahami tujuan dan kehendak Allah melalui kebenaran firman-Nya. Paul Enns menulis supaya semua orang percaya “melakukan kehendak Allah.”¹ Selanjutnya, Rick Warren menegaskan “Karena kita dilahirkan di dunia ini atas karya dan pertolongan Allah, maka kita harus tahu tujuan-Nya.”² Dalam keyakinannya kepada Allah Charlie Riggs berkata “Saya berdiri atas kepastian ... karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan.”³ Alkitab telah mencatat tentang keberadaan manusia yang telah berdosa akan mengalami hukuman kekal. Alasannya adalah “tidak ada seorang pun yang mencari Allah” (Rm. 1:18-32 3:23), keadaan hati

manusia gelap, (Yes. 29:13), seperti tercatat “Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, pada hal hatinya jauh dari pada-Ku” (Mat. 15:8). Manusia membutuhkan pertolongan Allah. Sebab diluar Allah semuanya itu akan menjadi sia-sia (Ef. 2:8-9). Keselamatan adalah anugerah Allah melalui iman kepada Yesus Kristus dan Roh Kudus (Yoh. 3:16-18; Kis. 4:12; Rm. 1:5, 5:8; Ef. 1:14). Dalam hal ini Rasul Paulus berkeyakinan bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak akan sia-sia, (1Kor. 15:58; Fil. 1:6).

Ketaatan kepada Allah adalah dasar bagi pelaksanaan misi dalam Amanat Agung-Nya. Selain itu, panggilan serta penyerahan secara total bagi utusan untuk menjadikan murid Kristus. Orang-orang percaya yang telah dipanggil akan selalu merindukan jiwa-jiwa untuk datang kepada Juruselamat Yesus Kristus. Pelaksanaan misi ini membutuhkan otoritas dan jaminan, sehingga menyebabkan sukacita yang besar. Pemberitaan Injil ada dalam rencana Allah “untuk menjadi percaya, taat dan hidup menyembah Allah.”⁴ Ketidaktaatan dan melawan Allah merupakan akibat dosa. Warren berkata: “perhatian kepada Allah membawa kita ke tempat terbuka, yaitu kepada kehidupan yang bebas dan luas.”⁵ Sebagaimana para murid telah dipanggil untuk melaksanakan perintah-Nya, demikian juga sekarang panggilan kepada setiap orang percaya.

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah ada sebagian dari orang-orang percaya yang kurang menyadari penting-nya tugas pemberitaan Injil yang mulia ini sehingga mengabaikannya. Berdasarkan masalah di atas, maka Matius 28:16-20 dibahas supaya setiap orang percaya mampu memahami dan mengaplikasikan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Adapun penelitian teks ini mengambil pokok bahasan Prinsip Perintah Yesus untuk Menjadikan Murid Berdasarkan Matius 28:16-20. Sebagaimana teks ini menjelaskan bahwa para murid Yesus adalah orang-orang yang dipanggil, diajar dan dilatih untuk sebuah misi. Yesus sendiri telah meneladankan semua yang

¹Paul Enns. *The Moody Handbook Of Theology* 1. (Malang: Literatur SAAT,2006), 401.

²Rick Warren, *The Purpose Driven Life*. (Malang: Gandum Mas, 2005), 17.

³Charlie Riggs, *Belajar Berjalan Dengan Allah*. (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1994), 12.

⁴H. Venema. *Injil Untuk Semua Orang*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006),89.

⁵Rick Warren, 18.

diperlukan untuk mengerjakan perintah-perintah-Nya. Kini para murid-Nya masih membutuhkan peneguhan serta keterbukaan hati. Mereka pun menerima pemulihan secara mental dan spiritual, dan tanpa ada keraguan lagi. Kemenangan Yesus Kristus dari maut memulihkan dan memberi jaminan sebagai Immanuel.

Ada beberapa alasan sehingga pokok pembahasan ini didasarkan pada Matius 28:16-20. Pertama, pemberitaan Injil adalah tanggung jawab setiap orang percaya, bukan pada orang-orang tertentu saja. Kedua, pribadi yang memberi tugas untuk misi ini adalah Yesus Kristus. Ketiga, pelaksanaan pemberitaan Injil harus dengan maksud jujur, bukan kepentingan diri sendiri. Keempat, semua orang percaya ada dalam panggilan misi ini, yaitu menjadikan murid Kristus. Kelima, ada janji penyertaan Allah bagi pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tekstual (biblika). Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggali setiap literatur pendukung dan mengkaji buku-buku dan artikel-artikel teologi yang terkait sehingga dapat menjelaskan makna atau arti kata. Sedangkan penafsiran terhadap teks akan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks teks. Penafsiran juga akan dilakukan dengan menerapkan teori tafsir literal – gramatikal - historikal-kontekstual.⁶ Selanjutnya itu juga dikaji hubungan teks dengan bagian teks-teks dalam Alkitab.⁷

PEMBAHASAN

Orang percaya yang juga disebut gereja merupakan agen perubahan bagi dunia ini, sebab dunia ini sedang hidup dalam kegelapan dan dosa (Yoh. 3:19; Rm. 1:21). Kehadiran orang percaya atau gereja ini sangat dibutuhkan

sebab merekalah yang akan mengantar Injil bagi dunia ini dalam tuntunan Roh Kudus. Gereja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan berita yang tepat, jujur, penuh kasih dan kuasa. Injil adalah berita historis tentang penjelmaan Sang Pencipta, yaitu kematian Yesus pada kayu salib demi pengampunan dosa, dan bahwa berita Injil itu merupakan jaminan untuk kebahagiaan sorgawi serta kesalehan selama menumpang di dunia yang fana ini. Gereja seharusnya menjadi jawaban bagi dunia ini atas hidup dan matinya, karena gereja telah ditebus dengan darah yang mahal dan menjadi milik Kristus.

Adalah sukacita bagi seseorang yang mendapatkan panggilan dan jaminan untuk membawa Kabar Baik yang hidup dan berkemenangan untuk memuliakan Allah (Mat. 5:16; Yoh. 1:5; Ef. 5:14; Fil. 2:15; dan 1 Yoh. 2:8). Rasul Paulus menegaskan, “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1 Kor. 9:16). Tentang hal ini, pemberitaan Injil bukanlah suatu pilihan melainkan keharusan dan tanggung jawab bagi setiap orang percaya yang harus dilaksanakan. Dalam suratnya, Paulus merasa berhutang jika ia tidak memberitakan Injil Kristus (Rm. 1:14-15). Kesadaran merupakan bagian dari anugerah Allah yang diberikan bagi orang percaya dan diperlengkapi agar dapat ambil bagian untuk melaksanakan misi-Nya bagi dunia ini. Beberapa bagian teks Alkitab yang dapat menjadi acuan yaitu Matius 28:16-20; Kisah Para Rasul 1:8; Roma 16:26. Pemberitaan Injil juga harus mencakup segala bangsa (Luk. 24:47 dan Kis. 2:5, 14:27).

Konteks Pemberian Perintah untuk Menjadikan Murid (Ayat 16-18)

Selama empat puluh hari lamanya Yesus masih tinggal lagi di tengah-tengah para murid-Nya, setelah kebangkitan-Nya (Kis. 1:3). Tujuan Yesus adalah untuk mempersiapkan murid-murid-Nya memberitakan Kabar Baik dengan pengajaran dan dengan kesaksian hidup mereka. Selama tinggal beberapa waktu dengan para murid, mereka diteguhkan bahwa berita bohong para imam yang disampaikan oleh para prajurit benar-benar kebohongan belaka (ay. 11-15).

⁶Saparman, *Belajar Alkitab: Cara & Contoh* (Yogyakarta: STII Press, 2007), 89-122

⁷Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 140-144.

Berita tentang Yesus yang telah dibangkitkan ini harus dapat diterima sepenuhnya oleh para murid-Nya. Karena itu Yesus minta kesebelas murid-Nya kembali ke Galilea untuk bertemu Dia disana. Ayat 16-20 menjelaskan murid-murid Yesus menerima perintah atau tanggung jawab yang dikenal dengan “Amanat Agung” seperti ayat yang terkenal dalam Yohanes 3:16. Michel menjelaskan: “*goes so far as to say, in italics, that Matt. 28:18-20 is the key to the understanding of the whole book ... Here we especially Christology and discipleship but also ecclesiology.*”⁸ Teks tersebut merupakan kunci puncak dari Abraham sampai kepada Yesus. Sedangkan ayat 18 menjelaskan tentang “kuasa” atau “otoritas” Yesus yang berkuasa di sorga dan di bumi. Warren berkomentar tentang Matius 28:18-20 biasanya disebut “Amanat Agung” meskipun pernyataan itu tidak lebih penting dari pada pernyataan-pernyataan lain dalam kitab-kitab Injil, dan itu juga bukan pernyataan terakhir yang dibuat Yesus sebelum Ia kembali ke sorga.”⁹

Dalam Matius 28, ada empat bukti yang dapat ditemukan mengenai kebangkitan Kristus. Keempat bukti ini barulah sedikit saja dari sekian banyak bukti yang ada, sebab Lukas dan Yohanes mencatat lebih banyak bukti kebangkitan Kristus dari pada yang ditulis oleh Matius dan Markus. Keempat bukti tersebut ialah: pertama, kesaksian malaikat mengenai kebangkitan Kristus (ay. 1-8). Kedua, penampakan diri-Nya sendiri dihadapan para wanita (ay. 9-10). Ketiga, pengakuan para penjaga yang adalah musuh-musuh-Nya (ay. 11-15). Keempat, penampakan Kristus terhadap para murid di Galilea, dan amanat yang Dia berikan kepada mereka (ay. 16-20). Beberapa teks yang menjelaskan tentang kebangkitan Yesus Kristus dan merupakan suatu peristiwa yang cukup terbukti secara historis. Setelah Ia bangkit, Kristus tetap tinggal di bumi selama 40 (empat) hari, menampakkan Diri dan berbicara kepada murid-Nya dan banyak dari pengikut-Nya. Penampakan setelah kebangkitan adalah sebagai berikut:

pertama, Maria Magdalena (Yoh. 20:11-18); kedua, para wanita yang kembali dari kuburan (Mat. 28:9-10); ketiga, Petrus (Luk. 24:34); keempat, dua orang murid yang menuju ke Emaus (Luk. 24:13-32); kelima, semua murid bersama dengan teman-teman mereka, kecuali Tomas (Luk. 24:36-43); keenam, semua murid pada Minggu malam, satu minggu kemudian (Yoh. 20:26-31); ketujuh, tujuh murid di danau Galilea (Yoh. 21:1-25); kedelapan, lima ratus orang di Galilea (Mat. 28:16-20 dengan 1 Kor. 15:6); kesembilan, Yakobus (1 Kor. 15:7); kesepuluh, murid-murid yang menerima Amanat Agung (Mat. 28:16-20); kesebelas, para rasul ketika Ia naik ke sorga (Kis. 1:3-11); dan keduabelas, kepada rasul Paulus (1 Kor. 15:8).

Dalam bagian ini, diuraikan pertama, Perjumpaan kesebelas murid dengan Yesus di Galilea (Mat. 28:16). Kedua, keragu-raguan murid (ay. 17), dan ketiga adalah Jawaban atas keragu-raguan para murid (ay. 18).

Ketaatan Murid-Murid untuk Pergi ke Galilea (Mat. 28:16)

Ayat 16 berbunyi: “Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka.” Kata ἑνδεκα μαθηταὶ (*hendeka mathetai*) kesebelas murid, namun lebih khusus penggunaan kata μαθηταὶ (*mathetai*) “murid” digunakan dalam bentuk *noun nominative masculine plural common* dari μαθητης (*mathetes*). Jadi, kata μαθηταὶ (*mathetai*) ini digunakan untuk menjelaskan jumlah dari kesebelas murid.

Ayat 16, Οἱ δὲ ἑνδεκα μαθηταὶ ἐπορεύθησαν (*hoi de endeka mathetai eporeuthesan*). Kata ἐπορεύθησαν (*eporeutesan*) artinya tanpa menunda-nunda. Jadi, bahwa kesebelas murid berangkat dengan segera untuk berjumpa dengan Yesus di suatu tempat yang telah ditunjukkan yaitu Galilea. Pada ayat 16 disebutkan bahwa Yesus ingin bertemu para murid-Nya ke Galilea di suatu bukit atau gunung. Sedangkan penjelasan tentang bukit atau gunung di sini bukanlah suatu tujuan utama Yesus. Tetapi dapat dicatat bahwa dalam Injil Matius bukit atau gunung merupakan tempat penting. Sebutan untuk kata “bukit atau

⁸Donald H. Agner. *Word Biblical Commentary Matthew* 14:28. (Dallas Texas: Publisher, 1995), 881.

⁹Warren. *Seri Tafsiran Matius Loyal Di Dalam Kristus Mengikut Raja Segala Raja*. (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 324.

gunung” adalah ὄρος (oros), digunakan dalam bentuk *noun accusative neuter singular* dari kata ὄρος (oros). Alkitab terjemahan King James Version: *into a mountain*, artinya bukit atau gunung. Tidak jelas tetapi dipastikan bahwa bukit atau gunung yang dimaksudkan oleh Yesus berada di wilayah Galilea (Mat. 5:1,14; 17:1; 28:16; Mrk. 5:5; 11; 14:26; Luk. 3:5; Yoh. 4:20, dsb). Nielsen memberikan suatu alasan, “Di atas gunung berlangsung saat-saat yang menentukan dalam kehidupan Yesus (Mat. 4:8), dalam Perjanjian Lama Allah menyatakan diri di tempat tinggi, begitu juga Yesus menyatakan diri dalam kemuliaan dan kekuasaan-Nya (Mat. 5:1; 14:23; 17:1).”¹⁰ Warren Wiersbe menambahkan “pertemuan di bukit di Galilea itu dengan penampakan Tuhan kepada lebih dari 500 saudara sekaligus (1 Kor. 15:6).”¹¹ Jadi, bukit atau gunung yang dimaksud adalah tempat yang diinginkan oleh Yesus sendiri untuk bertemu para murid-Nya. Di mana bahwa bukit atau gunung tersebut merupakan tempat penting.

Bertemu ke Galilea?

Di atas telah diuraikan apa yang dimaksud dengan kata Galilea. Tetapi mengapa Yesus sendiri merencanakan pertemuan dengan murid-murid-Nya ini harus di Galilea? Jikalau Yesus yang sejak awal merencanakan untuk bertemu para murid ke Galilea, kemungkinan karena Galilea merupakan lokasi awal di mana Yesus memanggil murid pertama di sana (Mat. 4:12-18, Mrk. 1:14-16; Luk. 4:14-5:11). Smith menyebutkan “Galilea adalah nama daerah Palestina bagian Utara, tempat masa kanak-kanak Kristus dan permulaan pekerjaan-Nya.”¹² Galilea pada zaman Yesus tidaklah besar dan terkenal. Galilea tidak pernah diperhitungkan, baik dalam hal politik maupun dalam hal agama. Tidak ada nabi kaliber nasional yang pernah lahir di sana namun demikian orang Galilea pada zaman Yesus adalah orang yang paling terbuka terhadap pikiran-pikiran yang baru serta tidak segan

terhadap pembaharuan-pembaharuan. Ciri khas orang Galilea inilah yang juga membuat Injil Yesus Kristus mudah diterima.

Nielsen menegaskan bahwa mereka disuruh pergi ke Galilea, daerah penampilan Yesus yang pertama, juga daerah penampilan-Nya yang terakhir. Pertemuan ini ditetapkan di Galilea yang jaraknya antara 128 sampai 160 kilometer dari Yerusalem.¹³ Jarak antara Galilea dengan Yerusalem adalah faktor penting sehingga Galilea ditetapkan sebagai tempat pertemuan. Oleh sebab itu, Matthew Henry mengatakan dua alasan. Alasan pertama, “Supaya tidak menyusahkan para murid yang tinggal di Galilea dan tidak dapat pergi ke Yerusalem.” Kedua, dengan mempertimbangkan kelemahan para murid-Nya yang masih takut kepada orang Yahudi.”¹⁴ Jadi, tempat yang menjadi pusat perhatian pelayanan Yesus sejak awal hingga akhir adalah Galilea.

Tujuan ke Galilea

Galilea menjadi tujuan tempat pertemuan Yesus dengan para murid-Nya. Tujuannya adalah “Yesus mengarahkan saudara-saudara-Nya yang tercerai-berai ke sebuah bukit di Galilea.”¹⁵ Lebih-lebih lagi dalam pemunculan Yesus di depan para murid sebagai Anak Allah yang dibangkitkan yang tetap sebagai Anak Allah yang disalibkan (28:5-6, 16-17) dan memiliki tujuan “membimbing mereka untuk memahami bahwa kematian-Nya di salib adalah tujuan utama pelayanan-Nya dan bahwa kehambaan adalah hakekat kemuridan.”¹⁶

Menurut Henry, dilihat dari sisi murid-murid dua hal penting adalah: “Pertama, mereka telah belajar untuk taat kepada perintah Kristus dan tidak berkeberatan melaksanakannya. Kedua, penyembahan kepada Tuhan tidak boleh dikurangi.”¹⁷ Jadi, menjadi tujuan pertemuan Yesus dengan para murid-Nya ke Galilea adalah

¹³Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius 15 - 28*. (Surabaya:Momentum, 2008),1553.

¹⁴Ibid.,1553.

¹⁵Jack Dean Kingsbury. *Injil Matius Sebagai Cerita*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia,2004),192.

¹⁶Ibid., 193.

¹⁷Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius 15 -28*. 1565,

¹⁰Nielsen J.T, *Tafsiran Injil Matius 23-28*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009),193.

¹¹Warren W. Wiersbe, 324.

¹²Smith, “Galilea”, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004), 324. 6.

untuk menunjukkan kesetiaan Yesus yang selalu siap mengampuni, menguduskan, serta membimbing untuk tugas menjadikan murid.

Keragu-raguan Murid-Murid (Mat. 28:17)

Bagaimana reaksi murid-murid terhadap penampakan Kristus (28:17)? Inilah saatnya Yesus menampakan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus (1 Kor. 15:6). Tetapi sebagian dari murid-murid yang hadir menyaksikan hal penampakan tersebut meragukan kebangkitan Yesus. Matius 28:17 berbunyi: “Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu.” Pada ayat 17 ini, ada dua hal yang menjadi reaksi murid-murid. Pertama, mereka datang menyembah (προσεκύνησαν, *prosekunesan*) kepada Yesus Kristus. Kata προσεκύνησαν (*prosekunesan*) digunakan dalam bentuk *verb indicative aorist active* dari kata προσκύνεω (*proskuneo*). Terjemahan Alkitab Inggris *they worshiped Him*. Dijelaskan bahwa para murid menyembah Yesus.

Tetapi, reaksi kedua dijelaskan bahwa beberapa orang ragu-ragu (οἱ δὲ ἐδίστασαν, *hoi de edistasan*). Adapun maksud murid-murid menyembah dalam ayat 17a adalah “memberikan penghormatan kepada Yesus sebagai Allah, yang ditandai dengan ungkapan pemujaan mereka kepada-Nya.”¹⁸ Yesus yang disembah karena Dia Raja yang penuh kuasa. Nielsen berkomentar: “Perbuatan sujud menyembah ialah menyempurnakan garis besar Injil Matius, bahwa Yesus layak disembah selaku Raja dunia (Mat. 2:2,8; 11; 8:2; 9:18; 14:33; 15:25; 20:20; 28:9,17).”¹⁹ Menyembah adalah menunjukkan ketundukan seorang murid. Dengan istilah itu juga menegaskan tentang penghormatan dan pengagungan kepada pribadi Yesus yang telah bangkit.

Jawaban atas Keraguan Para Murid (Mat. 28:18)

Sebelum Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadikan seluruh bangsa murid-Nya, Ia memberikan justifikasi untuk misi bagi pemberitaan Injil. Hal ini dimaksudkan sebagai konteks untuk melakukan perintah Yesus. Kata ἐξουσία (*eksousia*) digunakan dalam bentuk *noun nominative feminine singular* dari kata ἐξουσία (*eksousia*). Terjemahan Alkitab Inggris digunakan kata *All authority* atau *power*. Kuasa (28:18) “*Authority*,” menjelaskan siapa sumber kuasa atau otoritas itu. Untuk kata kuasa dalam teks aslinya digunakan kata ἐξουσία (*eksousia*).

Kata ini lebih tepat diartikan sebagai hak istimewa. Selain *eksousia*, dalam teks Yunani terdapat kata lain yang juga berarti kuasa, yaitu *dunamis*. Tetapi *dunamis* yang merupakan asal kata *dynamit*, lebih menggambarkan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong. Oleh sebab itu *dunamis* dapat pula diterjemahkan sebagai daya. Lebih tepat untuk menjelaskan maksud tersebut ialah Yesus sebagai sumber kuasa atau otoritas. Bruce Milne menegaskan sebagai berikut: “Allah mempunyai hak dan kuasa tertinggi untuk menuntut kepatuhan, karena Dialah Sang Pencipta dan Tuhan segala bangsa. Dalam ayat 18, kuasa bermakna ‘otoritas,’ hak untuk menjalankan kekuasaan.”²⁰ Yesus berkuasa menyembuhkan (8:1-13), mengampuni dosa (9:6), berkuasa atas Iblis dan Ia mendelegasikan kuasa itu kepada rasul-rasul-Nya (10:1). Matius menegaskan bahwa Yesus memiliki segala kuasa.

Pemahaman lain tentang arti “otoritas” adalah “Hak dan kuasa untuk membuat bawahanmu melakukan apa yang kamu minta mereka lakukan (Mat. 9:8-9).”²¹ Jadi, Yesus Kristus sebagai Hamba Tuhan yang diutus kepada manusia berdosa. Ia hidup dalam kasih, kuasa dan ketaatan dengan menjalani hidup yang penuh resiko hingga pada kematian. Namun Yesus bangkit pada hari ketiga. Hal ini

¹⁸Ibid., 1566.

¹⁹Nielsen, J.T. Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius 23-28. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), 193.

²⁰Warren W. Wiersbe. *Seri Tafsiran Matius Loyal Di Dalam Kristus Mengikut Raja Segala Raja*. (Bandung: Kalam Hidup, 1980), 324.

²¹Ibid., 408.

membuktikan bahwa Yesus berkuasa. Sebab itu yang menjadi dasar bagi misi Allah adalah kasih dan kuasa.

Perintah dan Janji untuk Menjadikan Murid Yesus (Mat. 28:19-20)

Pelaksanaan perintah untuk menjadikan murid Yesus adalah tugas setiap orang percaya sebagai pengikut Yesus. Tugas yang dikenal sebagai Amanat Agung adalah perintah mutlak untuk para pengikut Yesus mula-mula. Dalam melaksanakan misi ini, Ia memberikan jaminan penyertaan-Nya. Secara umum, Yesus telah menunjukkan model pelayanan dan mengajarkan kebenaran Allah serta mencontohkan secara jelas dan rinci bagaimana memberitakan Injil. Yesus telah mati di kayu salib untuk memungkinkin keselamatan bagi semua orang yang percaya (Ef. 2:8-9).

Tugas memberitakan Injil ini dapat dilihat dan dipelajari dimulai dari Injil Matius. Matius 28:16-20 menekankan tentang tugas dan proses Amanat Agung, yaitu jadikan semua suku bangsa murid Yesus. Markus 16:14-16 menekankan bagaimana luasnya Amanat Agung, dimana Injil dikabarkan kepada semua orang. Lukas 24:36-49 menekankan tentang pesan Amanat Agung bahwa pertobatan dan pengampunan dosa akan diberitakan kepada semua suku bangsa. Yohanes 20:19-23 menekankan tentang pertanggungan jawab Amanat Agung, bahwa dosamu tetap ada atau dosamu diampuni. Adapun Kisah Para Rasul 1:8-9 menekankan tentang lokasi dan kuasa Amanat Agung yang dimulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan ujung bumi.

Jadi, tujuan Amanat Agung adalah untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus Kristus. Para murid Yesus dapat meniru proses pemuridan dari Matius 28:19-20.

Jadikanlah Murid-Murid Yesus

Dalam Matius 28:19-20a, kata kerja Yunani yang diterjemahkan pergilah sebenarnya bukan sebuah perintah, melainkan kata kerja sedang berlangsung.²² Satu-satunya perintah dalam

Amanat Agung adalah “Jadikanlah murid.” Secara literal perkataan Yesus bisa diterjemahkan “selagi pergi, jadikanlah segala bangsa murid-Ku.” Kata *πορευθέντες* (*poreutentes*) ini merupakan kata perintah utama yang digunakan di ayat 19. Kata tersebut digunakan dalam bentuk *participle aorist passive* dari *πορευομαι* (*poreuomai*). Berdasarkan kata dasarnya, *πορευω* (*poreuo*) artinya pergi. Penggunaan kata tersebut dapat ditemukan dalam Matius 2:20; 22:15; 25:41; Lukas 7:50; 9:56; Kisah Para Rasul 8:39; 20:1, 22; 15:12. Sedangkan kata-kata yang lainnya adalah kata kerja sedang berlangsung atau disebut kata kerja bantu.

“Pergilah”

Kata “pergilah” berasal dari kata Yunani *πορευθέντες* (*Poreutentes*). Istilah *πορευθέντες* (*poreutentes*) artinya pergilah dan digunakan dalam bentuk *participle aorist passive* dari kata *πορευμαι* (*poreumai*). Kata *πορευμαι* (*poreumai*) memiliki arti “pergi.” Terjemahan yang tepat adalah “sambil pergi.”²³ Itu sebabnya Amanat Agung tidak menyuruh orang-orang pergi, melainkan berasumsi para murid Yesus pasti akan pergi dengan mengabarkan Injil. Konsep itu mengenai proses para murid Yesus yang sedang pergi dengan tujuan untuk bersaksi. Kata *πορευθέντες*, (*poreutentes*) yang artinya “pergilah” merupakan pesan pertama. Pesan ini sama seperti Allah pernah berfirman “Pergilah” kepada Abram (Kej. 12:1 dan 22:2) Musa (Kel. 4:12), Mikha (Mi. 2:10), Yunus (Yun. 1:2 dan 3:2). Sama seperti Yesus sendiri pernah mengutus kedua belas murid-Nya dan menyuruh mereka “pergi kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel” (Mat. 10:5-6). Oleh sebab itu dengan tegas Nielsen berkata, “sesudah kebangkitan-Nya Yesus menyuruh mereka pergi ke Galilea (Mat. 28:10, 16), begitu pula kini Ia memberi perintah agar mereka pergi.”²⁴

Makna kata pergilah mengandung penguatan di dalamnya, pergilah dan jangan gentar, bukankah Aku telah mengutusmu? Pergi dan

²³Warren W. Wiersbe, 117.

²⁴Nielsen J.T. Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius 23-28, 197.

²²Ibid, 325.

kerjakanlah ini sebagai pekerjaanmu.²⁵ Dalam cakupan yang luas, artinya bahwa pesan Yesus sama luasnya seperti kuasa-Nya.²⁶ Dengan perintah itu, maka tujuan para murid bukan negeri atau daerah tertentu, melainkan semua bangsa. Dengan demikian perkataan Yesus tetap menyambung Daniel 7:14 (menurut bunyi Septuaginta).²⁷ Penulis Injil Matius mengatakan bahwa murid-murid disuruh pergi kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (*ethne*). Bangsa-bangsa tersebut telah disebut pula dalam Matius 24:9; 24:14; 25:32. Cakupan pesan Yesus (*pantha ta ethne*) sama luasnya dengan cakupan kuasa-Nya. Mengenai penjelasan kata *panta ta ethne* “semua bangsa” dapat dibandingkan dengan perkataan Yesus yang diucapkan-Nya pada waktu merayakan Paskah terakhir bersama murid-Nya, mengenai darah-Nya, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang (Yun. *peri pollon*, artinya bagi semua bangsa) untuk pengampunan dosa (Mat. 26:28). Tujuan dari Kabar Baik adalah keselamatan bagi semua bangsa.

“Baptislah”

Kata “baptislah” berasal dari kata Yunani βαπτίζοντες (*baptizontes*). Istilah ini dalam terjemahan Inggris sama menggunakan kata *baptizing* juga dalam bentuk *participle present active nominative* dari pada bentuk perintah. Kata βαπτίζοντες (*baptizontes*) dari akar kata βαπτίζω (*baptizo*), artinya “membaptis” atau “mencuci.”²⁸ Perjanjian Lama menyebutkan upacara penyucian atau acara lain yang menggunakan air untuk menyatakan pembersihan dari polusi dan rasa bersalah karena dosa (Kel. 19:14-15; Im. 16:4, 24; Mzm. 51:4).²⁹ Itu sebabnya, seperti istilah pergilah, diasumsikan bahwa orang-orang yang diselamatkan akan juga dibaptiskan. Arti harfiah dari istilah baptislah adalah

mencelupkan atau menyelamatkan, maka terjemahan yang lebih tepat adalah “sambil menyelamatkan mereka.” Istilah Yunani *baptize* dalam Matius 28:19 diterjemahkan “permandikanlah.”³⁰ H. Venema menjelaskan “Baptisan adalah sebagai tanda perjanjian dari pihak TUHAN, yang menunjukkan penerimaan orang percaya ke dalam perjanjian Allah.”³¹

Selanjutnya, baptisan dalam bahasa Yunani yaitu *bapto* yang artinya mencelupkan di dalam atau dibawah atau bisa juga diartikan mencelupkan bahan-bahan untuk memberi warna baru. Sedangkan *baptizo* berarti membe-namkan, menenggelamkan atau membinasakan. Tetapi *baptizo* juga bisa diartikan masuk di bawah atau dipengaruhi. Neilsen menjelaskan “baik di Matius maupun di Markus pemberitaan firman mendahului pembaptisan. Sekalipun di Markus 16:16 ada penekanan syarat baptisan yaitu harus diawali dengan percaya terlebih dahulu.”³² Jadi, kata baptis atau membaptis menunjuk pada suatu perbuatan menyelamatkan atau menenggelamkan dan juga memiliki arti membasuh atau mencuci.

“Ajarlah”

Hal yang berkaitan dengan menjadikan murid adalah ajaran atau pengajaran. Kata yang digunakan διδάσκοντες (*didaskontes*) ada dalam bentuk *participle present active* dari kata διδάσκω (*didasko*) artinya “mengajar(kan).”³³ Dengan memberi pengajaran tentang kebenaran Allah dan karya-Nya dapat menjadikan pertumbuhan dan kedewasaan iman orang percaya.

Kata διδάσκοντες (*didaskontes*) yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *teaching* digunakan dalam bentuk *participle present active* dari kata διδάσκω (*didasko*). Penggunaan kata διδάσκω ini dapat dilihat dalam Markus 1:21; Kisah Para Rasul 15:35; 1 Kororintus 11:14; dan Kolose 3:16. Alkitab dalam Perjanjian Lama menerjemahkan kata *leqakh* artinya yang diterima (Ul.

²⁵Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius* 15-28, 1569.

²⁶Nielsen J.T. *Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius* 23-28, 197.

²⁷Ibid., 197.

²⁸Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996), 28.

²⁹Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1993) 319.

³⁰Kitab Suci Injil, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005), 158.

³¹H. Venema. *Injil Untuk Semua Orang*, 162.

³²Nielsen J.T. *Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius* 23-28, 199.

³³“διδάσκω” (*didasko*), Kamus Yunani Indonesia, 40.

32:2; Ayb. 11:4; Yes. 29:24). Penyampaian gagasan yang menyatakan ajaran terutama diungkapkan dengan kata *tora* terdapat 216 kali dalam PL.³⁴ Selanjutnya, dalam Perjanjian Baru dipakai dua kata, yaitu *didaskalia* dan *didache*. Pertama, *didaskalia* mencakup baik pekerjaan mengajar maupun isi ajaran itu sendiri. Istilah itu digunakan untuk ajaran orang Farisi (Mat. 15:9; Mrk. 7:7). Kedua, *didache* berarti baik pekerjaan mengajar maupun isi ajaran itu sendiri. Kata *didache* mengacu kepada ajaran Tuhan Yesus (Mat. 7:28) yang dinyatakan berasal dari Allah (Yoh. 7:16-17).³⁵ Jadi setiap orang percaya bertanggungjawab mengajarkan kebenaran Allah bagi orang lain supaya bertumbuh hingga dewasa dalam iman.

Janji dalam Pelaksanaan Amanat Agung

Injil Matius berakhir dengan janji yang disampaikan oleh Yesus Kristus sendiri dengan kalimat “Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat. 28:20b - *heōs tēs sunteleias tou aiōnos*). Di mana janji ini didahului dengan kata-kata “Dan ketahuilah” (*kai idou*). Hal ini mau menunjukkan kepada setiap pengikut Yesus Kristus bahwa mereka harus meyakini kehadiran-Nya. Nielsen menjelaskan tentang hal tersebut, sebagai berikut.

Dalam Perjanjian Lama firman Tuhan “Aku akan menyertai kamu” menjadi janji bantuan dan pertolongan yang berbunyi terus (antara lain Kel. 3:12; Yos. 1:5; Yes. 41:10; 43:5; Hag. 1:13). Begitu pula di sini kata-kata itu berbunyi dari mulut Tuhan yang bangkit. Dalam bagian awal Injil Matius nama Yesus dijabarkan dalam sebutan “Imanuel”, artinya “Allah beserta kita”, dengan maksud menyatakan kehadiran Allah (Mat. 1:23). Begitu pula pada akhir Injil itu ada janji teguh bahwa Dia yang disebut Imanuel itu akan menyertai murid-murid-Nya “senantiasa sampai kepada akhir zaman.”³⁶

³⁴“Ajaran”. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I, A-L. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004), 22.

³⁵Ibid.

³⁶J.T. Nielsen, *Tafsiran Alkitab Injil Matius 23-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 202-203.

Para murid diberikan kemampuan untuk melaksanakan perintah mulia dari Yesus Kristus. Ia tidak hanya hadir ditengah-tengah umat-Nya, tetapi juga saat mereka keluar menjadi saksi bagi dunia. Warren W. Wiersbe menegaskan “Yesus tidak hanya ‘ada di tengah-tengah’ umat-Nya yang berkumpul (Mat. 18:20), tetapi Ia juga menyertai mereka menyebar ke seluruh dunia sebagai saksi-Nya.”³⁷

Dalam Alkitab kita sering kali menemukan janji-janji Allah. Janji itu sangat berhubungan akan kehadiran-Nya sebagai Allah bagi umat yang ditebus. Diketahui bahwa Allah dan Yesus Kristuslah yang berjanji akan penyertaan-Nya yang sangat berhubungan baik terhadap pesan penting maupun bahaya besar.

Yesus, Imanuel, Allah menyertai umat-Nya yang percaya. Frasa terakhir dalam ayat 20 ini, yaitu “sampai kepada akhir zaman” (*fasas tas hēmeros*). Penunjuk waktu disini ialah “sepanjang zaman,” sedangkan terjemahan LAI adalah “senantiasa.” Nielsen menambahkan “Kehadiran Tuhan itu berakhir “pada akhir zaman.”³⁸ Istilah akhir zaman selain dalam Ibrani 9:26 juga muncul hanya dalam Injil Matius, yaitu Matius 13:39, 40, 49; 24:3; 28:20. Matius tidak sedang menjelaskan kapan akhir zaman itu. Tetapi yang terpenting bagi Matius ialah janji Aku senantiasa menyertai kamu, menghibur dan menguatkan kamu. Artinya, sepanjang zaman Tuhan yang telah bangkit dari antara orang mati itu akan menjadi “Imanuel,” yaitu akan bersama murid-murid-Nya. Sebab merekalah yang saat itu harus membawa pesan Yesus mengenai keselamatan dan pertobatan kepada semua orang, baik kepada orang Yahudi maupun kepada orang Yunani.

KESIMPULAN

Matius 28:16-20 adalah salah satu kitab (Injil) yang mengajarkan mengenai perintah atau Amanat Agung langsung dari Yesus Kristus untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Untuk itu para murid Yesus telah dipersiapkan, diajar dan dilatih-Nya untuk mengerjakan misi

³⁷Warren W. Wiersbe, 326-327.

³⁸J.T. Nielsen., 203.

keselamatan dengan tanpa takut dan ragu. Yesus sendiri adalah teladan dalam misi-Nya.

Amanat Agung dari Yesus Kristus ini harus dilaksanakan dengan otoritas dan kasih serta kesiapan hati sangat diharapkan terjadi. Berita yang harus dibawa kepada setiap orang adalah tentang kematian dan kebangkitan Yesus, yang menjadi jalan kepada Bapa. Injil adalah Kabar Baik yang menjadi pokok pemberitaan para murid-Nya. Allah sungguh merindukan keselamatan terjadi bagi semua bangsa melalui iman kepada Yesus Kristus.

Pemahaman dan kesadaran dalam terang Roh Kudus setiap orang percaya diharapkan terjadi supaya rencana keselamatan Allah bagi dunia ini dapat menjadi nyata. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid Yesus, dan janganlah takut, sebab Yesus Kristus sendiri telah berjanji bahwa Ia akan menyertai hingga akhir zaman.

KEPUSTAKAAN

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan
Malang: Kerja Sama Gandum Mas dan
Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- _____, “*διδάσκω*” (didasko), Kamus
Yunani Indonesia, T. t. 40.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology*
1. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- _____. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*
Jilid I A – L. Jakarta: Yayasan Komunikasi
Bina Kasih/OMF, 2004.
- Hagner, A. Donald. *Word Biblical Commentary*
Matthew 14-28. Dallas, Texas: Word
Books, Publisher, 1995.
- Henry Matthew. *Tafsiran Injil Matius 15 – 28*.
Herdian Aprilani (Pentj.) Surabaya:
Momentum, 2008.
- J.T. Nielsen. *Tafsiran Alkitab Injil Matius 23-28*.
Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Kingsbury, Jack Dean, *Injil Matius Sebagai*
Cerita. Jakarta: BPK. Gunung Mulia,
2004.
- Milne, Bruce, *Mengenal Kebenaran*. Jakarta:
BPK. Gunung Mulia, 1993.
- Nielsen, J.T., *Kitab Injil Matius 23-28*. Jakarta:
BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Newman, Barclay M Jr, *Kamus Yunani-Indonesia*
Untuk Perjanjian Baru. Jakarta: BPK.
Gunung Mulia, 1996
- Patterson, George & Scoggins, Richard.
Pedoman Pelipat Gandaan Jemaat.
Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Riggs, Charlie. *Belajar Berjalan Dengan Allah*.
Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab,
1994.
- Saparman, *Belajar Alkitab: Cara & Contoh*
Yogyakarta: STII Press, 2007.
- Shipman K, Michael. *Amanat Agung Karya*
Keselamatan Kuno dan Kini Edisi Praktis.
Rahayu Group, 2011.
- Subagyo, B. Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif*
& Kualitatif, Termasuk Riset Teologi Dan
Keagamaan. Bandung: Kalam Hidup,
2004.
- Venema, H. *Injil Untuk Semua Orang-*
Pembimbing Ke Dalam Ilmu Misiologi.
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina
Kasih, 2006.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*.
Malang: Gandum Mas, 1999.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang:
Gandum Mas, 2005
- Wiersbe, W. Warren. *Seri Tafsiran Matius-Loyal*
Di Dalam Kristus Mengikut Raja Segala
Raja. Bandung: Kalam Hidup, 2012.